

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Biografi Singkat Mas Saiful Mulk

Saiful Mulk, itu adalah nama asli beliau sesuai dengan akte kelahirannya, namun kerap akrab biasa di panggil dengan nama Mas Saiful oleh orang-orang di sekitarnya, baik itu dari kalangan kerabat, tetangga-tetangga, dan juga para santrinya, predikat “Mas” itu adalah merupakan julukan turun menurun kepada anak cucu Basyaiban atau sesepuh mereka yang berdomisili di Sidoresmo, atau biasa di sebut dengan keluarga ndalem.

Beliau di lahirkan di Sidosermo – Wonocolo Surabaya pada Agustus 1972 di kawasan Pesantren yang bernama Al Haqiqi Al Falahi Joyonegoro. Haqiqi adalah salah satu pondok pesantren Islam yang berbasiskan kitab kuning atau salafiyah atau kuno juga terbesar pada saat itu di Sidosermo.

Beliau adalah anak pertama dari sepuluh bersaudara. Ayah beliau bernama KH. Mas Lukman Hakim termasuk pengasuh dari pesantren Haqiqi – (nama panggilan pondok pesantren Al Haqiqi Al Falahi Joyonegoro).

Sejak kecil beliau di didik di dalam kawasan pesantrennya sendiri oleh ayah beliau, ketika berusia 5 tahun. Di usianya yang masih sangat

kecil itu, beliau mempelajari beberapa ilmu seperti Al Qur'an, shorof, dan nahwu sampai pada usianya yang ke 13. Setelah menginjak usianya yang ke tiga belas, beliau keluar dari pesantrennya sendiri untuk melanjutkan pendidikannya di luar pesantren. Dalam rangka menimba ilmu agama, setelah itu beliau nyantri di Sidogiri Pasuruan selama 4 tahun. Ketika menimba ilmu di sana, beliau mempelajari beberapa kitab kuning di antaranya ; Fiqh, Ushl Fiqh, Qowa'idul Fiqh, Ilmu 'Arudh, balaghoh dan manteq sampai di usianya yang ke 17. Selain menjadi santri di Sidogiri, beliau juga menjadi sebagai ketua sawer (bahstul masa'il) di sana, mulai beliau mondok sampai akhir periode belajarnya di sana. Karena di pandang oleh rekan-rekan santri bahwa saiful sangat menonjol dari segala bidang ilmu agama islam yang ada di kurikulum pesantren saat itu.

Setelah selesai menuntut ilmu di Sidogiri selama 4 tahun tepatnya berusia yang beranjak dewasa yaitu 17 tahun, Saiful tidak pulang ke ndalemnya untuk mengamalkan ilmu yang di dapatkan, tetapi beliau melanjutkan untuk mencari ilmu di tempat yang berbeda, yaitu di Pondok Pesantren Al Falah Ploso – Kediri selama 4 tahun pula sampai beliau berusia 21 tahun.

Di ponpes Al Falah beliau mengkaji beberapa ilmu agama pula seperti yang telah di pelajari sebelum-sebelumnya. Ketika peneliti mewawancarai beliau dan menanyakan sesuatu

“nopo'o njenengan kok mboten langsung ngamalaken ilmu ten pondok kiambek?” lalu beliau menjawab “waktu yang saya tempuh untuk mencari ilmu kurang lama”.

Ketika di ponpes Al Falah, jabatan beliau tidak berbeda dengan ketika mondok di Sidogiri, yaitu selain menjadi santri yang bertaqwa dan mentaati segala peraturan pondok serta disiplin, beliau juga menjadi ketua sawer (bahstul masail).

Setelah menginjak usia 21 tahun beliau keluar dari ponpes Al Falah dan melakukan tabarukan istilahnya sebagai santri yaitu ngalap barokah dan berpindah pondok di ponpes Al Huda Jazil Pare – Kediri. Beliau mengaji kitab kuning yang bernama Al Muwatho' selama 1 bulan penuh, setelah itu melanjutkan tabarukannya di tempat yang berbeda, tetapi tidak di pesantren lagi, beliau melanjutkan mengaji kitab kuning di seorang guru yang bernama KH. Ahmad Badar di daerah Nganjuk, ketika itu beliau ngaji kitab Tanwirul Qulub dalam kurun waktu yang sangat singkat pula yaitu cuma 1 bulan. Seusainya tabarukan kepada Kyai Badar, beliau berguru kepada KH. Abdulloh Thoyyib, ketika itu beliau mengaji 3 kitab di antaranya Shohih Muslim, Bukhori, dan Riyadhus Sholihin yang hanya di tempuh dengan waktu satu setengah bulan.

Setelah beliau tabarukan tersebut, akhirnya beliau pulang ke ponpesnya sendiri untuk mengamalkan ilmu yang telah di dapatkannya. Ketika sudah berada di ponpesnya sendiri beliau langsung di beri amanat oleh ayahnya untuk menjadi ketua yayasan, dan sekaligus menjabat sebagai wakil kepala sekolah Madrasah Diniyah.

Sebenarnya untuk mengamalkan ilmu beliau yang dari pondok itu, tidak hanya pada waktu beliau sudah berusia 21 tahun tersebut, tetapi

ketika beliau sedang menuntut ilmu di luar Haqiqi pada tahun pertama, beliau sudah mengajar ngaji di Haqiqi, setiap satu tahun sekali selama satu bulan tepatnya pada bulan Romadhon, atau biasa di istilahkan sebagai ngaji kilatan.

Pada usianya yang ke 22, pada bulan desember 1993 beliau menikah dengan seorang wanita yang bernama Zummatul ‘Atiqoh putri ketiga dari enam bersaudara dari KH. Mas Anshor Muhajir (alm) dan di karuniai tiga anak ; 1) Fitri Muhsinatul Mufidah, 2) Ahmad Naufal Mutawakkil ‘Alalloh, 3) Maya Faizah Qothrun Nadah.

Setelah punya anak yang ketiga, beliau hijrah ke Klampis Ngasem. Dari sinilah beliau mulai muncul kepermukaan masyarakat luar sebagai juru da’I yang mahir dan berkharisma. Sampai-sampai beliau pernah terjun di dunia politik sebagai jurkam (juru kampanye) pada beberapa partai era Pasca Orde baru.

Pada tahun 1999 beliau ikut andil dalam parpol (Partai Politik) ketika itu adalah PSII (Partai Serikat Islam Indonesia) sebagai jurkam sampai tahun 2000. pada pertengahan tahun 2000, beliau hijrah dari partai PSII ke PPP (Partai Persatuan Pembangunan) sebagai jurkam juga sampai pada awal 2009. dan sekarang beliau menyudahi karirnya di politik. Karena sampai ini beliau hanya konsentrasi pada dakwah islam. Sampai saat Saiful ini telah menerbitkan beberapa kitab kuning karangannya sendiri, diantaranya ; Kitab As Syafa’atul ‘Udzma, Al Hauro’, Saiful Muta’allimin, dan Taajul Muhtajin wa Saiful Marzuqin.

Dalam berceramah, beliau dikenal sebagai da'I yang cerdas, berani menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar, benar-benar menjalankan syariat Islam, jelas dan Kyai yang berkarisma.⁵⁰

2. Biografi Singkat Asmuni Salim

Khotib yang kedua ini biasa juga disebut sebagai Kyai Klampis. Muchammad Asmuni Salim nama lengkap beliau, di lahirkan di Surabaya pada tanggal 30 Juni 1936 di Klampis Semalang Sukolilo. Beliau adalah putra ke empat dari tujuh bersaudara, oleh pasangan KH. Abdul Muntholib Salim dan Mu'minatus Sholihah.

Semasa kecil, beliau mengawali belajar pada usia yang lumayan jauh dengan lahir beliau, yaitu pada tahun 50an di Pesantren An Najiyah Sidoresmo Dalam Surabaya, yang ketika itu di asuh oleh KH. Mas Muhajir (alm) selama 5 tahun. Tetapi sebelum nyantri di sana, pendidikan yang menjadi dasar sebagai sumber dari ilmu pertama yang beliau dapat adalah dari ayah beliau sendiri Abdul Muntholib.

Seperti halnya santri pada umumnya, beliau banyak mengkaji beberapa ilmu agama yang bersumber dari beberapa kitab kuning. Namun pada waktu itu beliau hanya mengikuti sekolah non formal saja (diniyah).

Selepas 5 tahun berganti, beliau melanjutkan study agama di lain pondok, ketika itu pondok yang menjadi tujuan Salim adalah ponpes di daerah Panji Buduran yang ketika itu di asuh oleh KH. Abdulloh. Namun

⁵⁰ Hasil wawancara pada 11 Januari 2010

ketika itu, jenjang nyantri beliau hanya di tempuh dalam kurun waktu yang relative singkat yaitu Cuma 4 bulan , lantaran beliau tidak kerasan berada di sana dengan suatu alas an tertentu.

Setelah beliau keluar dari pondok yang di asuh oleh KH. Abdulloh tersebut, melanjutkan pencarian ilmunya kali ini di kota Malang, yaitu ponpes Bungkok yang di asuh oleh KH. Maksum. Kemudian beliau pun mutul dari sana dengan kurun waktu selama 6 bulan, lebih lama 1 bulan dari ponpes sebelumnya.

Tidak henti-hentinya beliau sebagai pengembara ilmu yang hijrah kesana kemari, akhirnya beliau nyatri lagi di ponpes Sidogiri Pasuruan, sama halnya seperti pada masa yang lau, beliau akhirnya boyong dari Sidogiri setelah berjalan selama 6 bulan nyantri.

Selain beliau menjadi pengembara ilmu, yang berpindah-pindah dari satu pondok ke pondok yang lain, beliau juga pernah merasakan sebagai pengembara cinta gurau beliau kepada peneliti. Selepas boyong dari Sidogiri, beliau langsung di nikahkan pertama kali oleh seorang wanita yang bernama Siti Romlah binti H. Ali (seorang wanita yang menjadi bibi peneliti). Belum di karuniai seorang anak, beliau pisah dengan Romlah, dan menikah lagi dengan seorang wanita yang bernama Sholihah binti KH. Ahmadun Wonocolo setelah setahun menjalani rumah tangga dengan Romlah. Untuk yang kedua kalinya beliau gagal dalam bercinta, dan berpisah dengan Sholihah setelah setahun kemudian, lalu

menikah lagi dengan seorang wanita yang bernama Zubaidah binti KH. Hanan Nggebang.

Dengan pernikahannya yang ketiga ini, baru beliau di berikan jodoh oleh Alloh dan di karuniai 5 orang anak, di antaranya: 1) Maslakhah, 2) Lailatus Shobahah, 3) Hamliha, 4) Shakifah (alm), dan 5) Abuddin.

Asmuni Salim di kenal sebagai Kyai yang ceplas ceplos, Kyai yang guyub dengan masyarakat sekitarnya, beliau menjadi juru dakwah di daerah Klampis juga di daerah-daerah yang lain. Adapun kegiatan beliau kesehariannya adalah sebagai khotib, juga kerap mengaji kitab kuning sampai saat ini.

Selain sebagai juru dakwah, beliau juga pernah berkecimpung di suatu organisasi dalam naungan Nahdlotul Ulama memegang jabatan sebagai wakil Surya kecamatan Sukolilo pada waktu itu.⁵¹

3. Biografi Singkat Fathoni Machrus

Fathoni Machrus adalah nama asli beliau, lahir di Klampis Semalang pada tanggal 1 November 1957 Sukolilo Surabaya. Beliau adalah putra kelima dari sepuluh bersaudara dari pasangan H. Ma'ruf dan Hj. Sa'diyah (alm).

Beliau mengawali pendidikannya di suatu Sekolah Dasar Negeri (SDN) di jalan Menur Pumpungan, karena pada saat itu, hanya satu-satunya sekolah yang terdapat di sekitar Klampis. Seusainya menuntut

⁵¹ Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2010

ilmu di SDN Menur Pumpungan beliau hijrah ke Jombang dalam rangka menimba ilmu di sebuah pondok yang sangat terkenal bahkan sampai sekarang yaitu ponpes Tebuireng yang di asuh oleh KH. Yusuf Hasyim pada waktu itu.

Lain halnya dengan kedua Kyai yang telah peneliti sebutkan di atas, di samping beliau menuntut ilmu agama di pondok pesantren, Machrus juga menuntut ilmu umum (sekolah formal) yaitu Madrasah Tsanawiyah (setingkat SMP) kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah (setingkat SMA). Walhasil, selain ilmu kitab-kitab kuning, Machrus juga mengimbangnya dengan ilmu-ilmu yang bersifat duniawi seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Pengetahuan Sosial, Matematika, Bahasa Inggris dan lain-lain.

Semasa di pondok, beliau dikenal sebagai santri yang aktif dan paling vocal dalam organisasi kewanitaan seperti khitobiyah. Selain itu, Machrus juga dikenal sebagai pemuda yang cerdas, hal itu di buktikan dengan prestasi beliau dengan menyandang predikat salah satu santri yang mahir dalam berbahasa Arab dan Inggris. Sampai-sampai ketika beliau duduk di bangku kelas 3 Aliyah, beliau mendapatkan kesempatan untuk meraih beasiswa belajar ke Madinah untuk meraih gelar Strata satu. Tetapi karena tidak mendapatkan restu dari kedua orang tua, maka beliau membatalkan atau mengabaikan beasiswanya tersebut.

Dengan prestasi beliau yang sangat gemilang tersebut, Machrus sempat aktif dalam organisasi daerah yang bernama Corelasi Pelajar Islam

Sunan Ampel (CPISA) dengan jabatan sebagai ketua pada tahun 1978, dan juga aktif di organisasi Hikmatun Balaghoh dengan kegiatan Khitobiyah yang mencakup di dalamnya pelatihan ceramah, pidato, MC, manajemen dan lain-lain.

Machrus mengurungkan niatnya untuk mengejar ilmu ke negeri Arab, akhirnya beliau melanjutkan jenjang perkuliahan di Institut Agama Islam (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, selepas boyong dari ponpes Tebuireng Jombang pada tahun 1980. beliau ketika itu memilih Fakultas Sastra atau di kenal dengan nama Fakultas Adab.

Ketika di kampus, Machrus juga pernah menjadi seorang aktifis salah satu organisasi mahasiswa yang bernama Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), adapun jabatan Machrus pada saat itu adalah sebagai seksi dakwah yang saat ini beregenerasi namanya menjadi divisi dakwah. Beliau di wisuda pada tahun 1988 dengan menyandang gelar “Drs”, ketika peneliti mewawancari beliau “kenapa bisa ditempuh dengan waktu yang lumayan lama”, “karena pada masa saat itu tidak ada yang namanya istilah Drop Out (DO)” papar Machrus.

Fathoni Machrus adalah seorang santri dan mahasiswa yang sangat senang berorganisasi, sampai pada akhirnya beliau aktif juga dengan Nahdlotul Ulama (NU), yaitu sebagai ketua Anak Cabang (ancab) Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama (IPNU) pada periode 1984-1986, kemudian di angkat ke pengurus wilayah dengan memegang jabatan sebagai bendahara

IPNU Jatim di tahun 1986-1989, itupun semasa beliau masih duduk di bangku kuliah.

Sebenarnya pada waktu itu beliau di promosikan sebagai Ketua Wilayah IPNU Jatim pada tahun 1989, namun beliau merasa masih belum siap lantaran umur. Kemudian beliau juga pernah menjabat sebagai sekretaris MWC NU kecamatan Sukolilo sampai 3 periode, yaitu pada tahun periode 1989-2004. Setelah itu, beliau di angkat untuk menjabat sebagai dewan katib Surya MWC NU Sukolilo sampai saat ini.

Selain ormas, beliau juga pernah berkecimpung di dunia politik, di antara karir politik beliau, pernah menjadi sebagai Sekertaris Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kelurahan Ngasem pada tahun 1977, kemudian menjadi Divisi Pemenangan Pemilu PAC PPP Sukolilo pada tahun 1982, setelah di PPP, beliau hijrah ke partai pasca Orde Baru yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PKB) sebagai sekretaris Dewan Syuro DPAC PKB Sukolilo sampai 2 periode tepatnya sampai saat ini.

Sangking semangatnya dengan berorganisasi, sampai-sampai beliau berkata kepada peneliti “laiyo, sampai senangnya berorganisasi, aku sampek lali nek aku wes wayae rabi, konco-koncoku yo nggojloki aku, kapan rabi, mosok kate rabi ambek organisasi?” gurau beliau sambil tertawa.

Pada akhirnya beliau menikah dengan seorang wanita yang bernama Khunul Arifah putra dari KH. Hasyim Asyari pada tanggal 17 agustus 1993, ketika itu usia beliau mencapai 35 tahun sedangkan dengan

sang istri terpaut 14 tahun. Setelah beliau menikah kemudian di karunia dua anak yaitu: Istimrorun Nashiroh dan Wildan Asyrofuz Zuhad.

Beliau mulai berdakwah sebenarnya pada saat masih nyantri di ponpes Tebuireng setingkat Aliyah, ketika itu Machrus di beri jadwal sebagai khotib Jum'at di Masjid Haqqul Yaqien Semalang. Untuk memenuhi jadwal tugasnya itu, beliau menyempatkan diri untuk pulang ke rumah kalau beliau mendapatkan tugas khotib tersebut. Bahkan sampai saat ini.

Di mata masyarakat, Machrus adalah salah satu orang yang terpondang, karena kedudukannya sekarang adalah sebagai Takmir Masjid Haqqul Yaqien serta selaku Mudin Kematian dan pembantu Pengulu di Kantor Urusan Agama (KUA).⁵²

4. Biografi Singkat Asan Affandi

Asan Affandi adalah seorang warga Klampis Semalang yang termasuk menjadi salah satu khotib yang terjadwal di Masjid Haqqul Yaqien Klampis. Beliau dilahirkan pada tanggal 10 Agustus 1960 di Klampis Semalang oleh kedua orang tuanya yang bernama H. Ridwan dan seorang ibu yang bernama Hj. Siti Maimunah. Asan (panggilan akrab beliau) adalah putra ke empat dari sembilan bersaudara.

Semasa kecil beliau mengawali pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Menur I Surabaya, setelah menyelesaikan sekolah dasarnya

⁵² Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2010

itu selama enam tahun, beliau melanjutkan ke SMPN 6 Surabaya, kemudian untuk melanjutkan ke sekolah menengah atas beliau SMAN 9 Surabaya.

Sedangkan untuk perguruan tinggi, setelah Asan lulus dari SMAN 9, melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (IAIN) dan masuk Fakultas Dakwah dengan mengambil Jurusan PPAI yang sekarang menjadi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada tahun 1980.

Semasa kuliah di IAIN beliau tidak seberapa aktif untuk mengikuti organisasi disana, namun beliau pernah masuk keanggotaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada periode waktu itu. Beliau di wisuda pada tahun 1984 dan menyandang gelar Sarjana Muda (BA).

Setelah wisuda dari IAIN, beliau tidak berhenti disitu, namun beliau melanjutkan perkuliahannya di IKIP yang sekarang berganti nama menjadi Universitas Surabaya (UNESA) mengambil jurusan bahasa Inggris Diploma (D3) pada tahun 1987.

Selepas kuliah mengambil bahasa di UNESA, beliau melanjutkan perkuliahannya di Universitas Narotama Surabaya mengambil jurusan Hukum untuk mengejar gelar Strata satu (S1) pada tahun 1988-1993. dan hingga saat ini, status beliau masih seorang mahasiswa yang kuliah di Universitas Sunan Giri (UNSURI) untuk mengejar gelar S2nya konsentrasi di bidang hukum.

Beliau menikah pada bulan Maret 1984 dengan seorang wanita, dan sampai sekarang baru dikaruniai tiga orang anak.

Dalam masalah berdakwah, sebenarnya beliau tidak pernah mempunyai pemikiran untuk menjadi seorang da'I, ketika peneliti mewawancarai Asan dan mengutarakan sebuah pertanyaan tentang kapan mulai mengawali karir sebagai da'i? lalu Asan bercerita

“sebenarnya ginilo, pada sewaktu ketika, kan tetanggaku ada yang mempunyai hajatn yaitu menyunatkan anaknya, dan salah satu susunan acaranya waktu itu adalah mauidhoh hasanah, tetapi yang bertugas (penceramahnya) tidak datang, akhirnya oleh para undangan saya disuruh maju untuk menggantikan penceramah yang tidak datang tadi, akhirnya saya mencobanya. Dan mulai saat itulah saya memberanikan diri untuk tampil kepermukaan dalam acara lainnya, termasuk jadi khotib” ungkap Asan sambil tersenyum.

Meskipun tidak memiliki latar belakang dari pesantren seperti halnya khotib-khotib yang telah peneliti sebutkan biografinya diatas tadi, namun beliau ketika ceramah tidak kalah dengan lainnya. Beliau adalah orang yang cerdas, memang referensi yang didapatnya untuk bahan khutbah jarang dari beberapa riwayat hadist, tetapi banyak didapatkan dari buku-buku yang telah dia baca, dan juga dari pengalaman pribadinya dengan lingkungan sekitar.

Asan Affandi di mata pemuda Klampis, beliau dipandang sebagai orang yang selalu memberikan dorongan-dorongan kepada para pemuda klampis, selain beliau menjadi seorang da'I, beliau juga bisa dijadikan sebagai seorang motivator bagi para pemuda disekitarnya.

Adapun profesi beliau sebenarnya adalah sebagai guru di berbagai sekolah diantaranya; SMA Setia Budi, SMA Dhana Iswara, SMA Taman Sepanjang, dan STM Matrika. Sedangkan untuk saat ini beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SD Raden Paku, namun sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai kepala sekolah SMP selama dua periode di sekolah yang sama.⁵³

B. Penyajian Data

Pada sub ini, peneliti akan menyajikan empat teks khutbah yang telah di sampaikan oleh ke empat khotib yang bertugas di Masjid Haqqul Yaqien pada tanggal 20 november sampai 11 desember 2009.

1. Khubah KH. Mas Saiful Mulk

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي آتَمَّ عَلَى عِبَادِهِ النِّعَمَ وَوَلَّى عَلَيْهِمُ الْمَنَانَ نَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ
بِجَمِيعِ الْمَحَامِدِ وَنُثْنِي عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ فَلَهُ الْحَمْدُ كُلُّهُ وَلَهُ الشُّكْرُ كُلُّهُ وَالنِّبْيَةُ يَرْجِعُ
الْأَمْرُ كُلُّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ وَصَوَابِهِ مِنْ خَلْقِهِ وَخَلِيلِهِ
الرَّحْمَةَ الْمَحْدَةَ وَالنِّعْمَةَ الْمُسَدَّةَ بَلَّغَ الرِّسَالَةَ وَعَدَّ الْأَمَانَةَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ وَجَهَدَ بِاللَّهِ حَقَّ
جِهَادِهِ فَصَلَّوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَعْلَمُ الْهُدَى وَمَصَابِحِ الدُّجَى
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِخَيْرٍ وَإِحْسَانٍ وَآكْتَفَى أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ وَأَطِيعُوا
وَرَاكِبُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَتَوَبُّوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ فَطُوبَى لِمَنْ أَرَادَ اللَّهُ بِهِ الْخَيْرَ وَيَسَّرَهُ فِي
قَبِيحِهِ قَالَ تَعَالَى فِي كِتَابِ الْكَرِيمِ وَهُوَ أَصْدَقُ الْفَائِلِينَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُدِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا
إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ...

Ma'syirol muslimin rohimakumulloh.....

⁵³ Hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2010

Marilah, kita berupaya senantiasa meningkatkan taqwa kita kepada Allah SWT, taqwa dalam artian sebenar-benarnya yaitu melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi apa yang telah di larang oleh Allah SWT, bahkan baginda nabi SAW bersabda yang artinya *“takutlah kamu kepada Allah, dalam arti menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-laranganNya, dimana pun kamu berada”*. Karena tidak akan bisa diperoleh kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat kecuali dengan bertaqwa kepada Allah SWT, dan tidak akan bisa di hindari kejelekan mara bahaya, baik di dunia maupun di akhirat – dzohir maupun bathin kecuali dengan bertaqwa kepada Allah SWT, karena taqwa itu merupakan “sesuatu yang kokoh – sesuatu yang inti yang bisa menyangkutkan kesuksesan dunia dan akhirat”.

Para hadirin,jama'ah yang dimuliakan Allah SWT....

Al imam Sa'id ibn Abdillah rohimahullohu alaih, beliau pernah berkata “tidak ada yang bisa menolong kecuali Allah, tidak ada yang bisa memberikan satu petunjuk jalan yang benar, kecuali mengikuti petunjuk dari Rosululloh, tidak ada bekal yang berarti, kecuali hanya bertqwa kepada Allah SWT, tidak ada amal yang sempurna, kecuali melakukannya dengan sabar”.

Para hadirin,jama'ah yang dimuliakan Allah SWT....

Bahkan dalam sebuah hadist, di sebutkan “barang siapa yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT, maka akan di mudahkan oleh Allah, hatinya untuk tidak mencintai dunia”, tapi kebalikannya, kalau orang tidak benar-

benar bertaqwa kepada Allah, maka justru hatinya dijadikan oleh Allah, hati yang mencintai dunia.

Para hadirin, jama'ah yang dimuliakan Allah SWT....

Pada kesempatan yang mulia ini alhamdulillah, kita berada di ujung bulan Dzulhijjah, yang mana di bulan ini banyak peristiwa-peristiwa besar yang sangat luar biasa, Al Imam Ibn Abbas meriwayatkan sebuah hadis bahwasanya Rasulullah Muhammad SAW, beliau bersabda “ hari, dimana Allah akan mengampuni kesalahan-kesalahan, yaitu pada satu Dzulhijjah, tepatnya kalau tahun ini, kemarin hari rabu, barang siapa yang puasa tanggal satu Dzulhijjah kata nabi maka seluruh dosanya akan di ampuni oleh Allah SWT, dan pada hari yang kedua, ini merupakan peristiwa yang luar biasa, dimana tanggal dua Dzulhijjah, Allah SWT mengijabahi doanya nabiullah Yunus as, dan di bebaskan dari perut ikan. Sehingga kata nabi barang siapa yang puasa pada tanggal dua Dzulhijjah, pahalanya bagaikan melakukan ibadah sepanjang tahun, selama satu tahun penuh dan tidak digunakan untuk ma'siat kepada Allah sama sekali. Kemudian Para hadirin, jama'ah yang dimuliakan Allah, pada tanggal tiga Dzulhijjah, tepatnya hari ini, ini juga merupakan peristiwa yang luar biasa , dimana pada tanggal tiga Dzulhijjah Allah SWT mengijabahi doanya nabi Zakaria as. Sehingga barang siapa yang puasa pada hari ini, maka segala doanya akan di ijabahi oleh Allah SWT. Kemudian hari keempat juga hari yang luar biasa di bulan Dzulhijjah, diriwayatkan bahwasanya nabiullah Isa as, dilahirkan pada tanggal empat Dzulhijjah, sehingga kata baginda nabi

barang siapa yang berpuasa pada tanggal empat Dzulhijjah, akan di jauhkan dari kefakiran oleh Alloh SWT, dan kelak pada hari kiamat orang tersebut, akan bersama-sama orang-orang yang mulia berada di surga Alloh SWT, pada hari yang kelima, dimana pada hari tanggal itu, hari kelahirannya nabi Musa as, maka barang siapa yang berpuasa pada tanggal lima bulan Dzulhijjah kata nabi, orang tersebut akan di bebaskan dari sifat munafik, bahkan akan dibebaskan dari siksa neraka, kemudian pada tanggal ke enam bulan Dzulhijjah, bulan haji, ini merupakan hari dimana Alloh SWT membuka kebaikan-kebaikan pada nabi-nabiNya, barang siapa yang puasa pada tanggal ini, maka orang tersebut akan di beri rohmat oleh Alloh SWT sehingga tidak akan di siksa selam-lamannya. Kemudian hari yang ketujuh di bulan Dzulhijjah, hari dimana Alloh menutup pintu-pintu neraka jahanam, dan tidak akan dibuka oleh Alloh sampai tanggal sepuluh Dzulhijjah, sehingga barang siapa yang puasa pada tanggal ini, kata nabi akan di tutup tiga puluh pintu kesulitan, dan akan di buka tiga puluh pintu kemudahan. Kemudian pada tanggal delapan bulan Dzulhijjah, ini merupakan hari tarwiyah, baginda nabi SAW bersabda “akan di beri pahala, saking banyaknya pahala tersebut, sehingga tidak ada yang tahu kecuali hanya Alloh SWT. Kemudian tanggal sembilan Dzulhijjah, yaitu hari arofah, ini juga hari yang luar biasa yang dimana Alloh SWT menurunkan ayat

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Baginda nabi SAW bersabda barang siapa yang berpuasa pada hari arofah ini, pahalanya akan bisa menghapus dosa satu tahun yang telah dilakukan, dan bisa menghapus dosa satu tahun yang akan dilakukan. Kemudian tanggal sepuluh Dzulhijjah ini merupakan hari raya Idul Adha. Ada beberapa keterangan dari beberapa kitab, termasuk salah satu tanda-tandanya hari kiamat terjadi, satu hari khutbah dua kali, dan ketepatan pada tahun ini khutbah dua kali, khutbah Idul Adha dan kemudian khutbah Jum'ah. Tapi tidak harus 2012, tidak ada yang tahu kapan hari kiamat itu terjadi, kecuali hanya Allah SWT. Yang jelas tanda-tandanya sudah banyak tampak.

Para hadirin, jama'ah yang dimuliakan Allah SWT....

Tanggal 10 Dzulhijjah merupakan hari yang luar biasa Idul Adha, sehingga baginda nabi bersabda "barang siapa yang menyembelih hewan kurban pada tanggal 10 Dzulhijjah, maka setiap dari darah hewan yang di sembelih akan menjadi asbab, dosa-dosanya dan keluarganya akan di ampuni oleh Allah SWT. Bahkan hayawan yang dikorbakjan, yang di sodaqohka kepada orang-orang miskin, akan di beri pahala oleh Allah sebesar gunung Uhud".

Para hadirin, jama'ah yang dimuliakan Allah SWT....

Menyembelih hewan kurban merupakan amalan yang luar biasa, bahkan sebuah hadist dinyatakan ingatlah kata nabi sesungguhnya menyembelih hewan kurban adalah amal-amal yang bisa menyelamatkan bisa menjadi

asbab orang yang menyembelih hayawan qurban diselamatkan oleh Alloh dari kesulitan, bencana, kejelekan dunia maupun di akhirat.

Para hadirin, jama'ah yang dimuliakan Alloh SWT....

Mudah-mudahan kita di beri hidayah oleh Alloh SWT, sehingga kita di beri kemampuan untuk melaksanakan perintahNya dan di beri kemampuan untuk menjauhi segala yang di laranganNya.

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكُوْتْرَ, فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ, إِنَّ شَانِكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ تَعْظِيمًا لِشَانِيهِ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَإِخْوَانِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الْوَجْهِ الْأَنْوَارِ وَالْجَبِينِ الْأَشْهَارِ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَلَى أَرْبَعَةِ الْخُلَفَاءِ الرَّشِيدِينَ وَالْأَيْمَةِ الْمَهْدِيْنَ الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيَّ وَعَنْ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالتَّابِعِينَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَعَنَّا مَعَهُمْ بِعَفْوِكَ وَكَرَمِكَ وَإِحْسَانِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ اعْزِزْ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ ٣ × وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ ٣ × وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحِدِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمَجَاهِدِينَ اللَّهُمَّ أَنْصُرْ إِخْوَانَنَا إِخْوَانَ الْمُسْلِمِينَ فِي فَلِسْطِينَ ٢ × اللَّهُمَّ أَنْصُرْ إِخْوَانَنَا الْمَجَاهِدِينَ فِي فَلِسْطِينَ اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرَّبَا وَالزَّنَا وَالْمَحَنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَن بِلَادِنَا هَذَا خَاصَّةً وَعَنْ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَنَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَعَوفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا
الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْقِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ
الْعَظِيمَ وَيَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُواهُ عَلَىٰ نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ⁵⁴

2. Khutbah KH. Asmuni Salim

الْحَمْدُ لِلَّهِ مُدَبِّرِ الْخَلَائِقِ بِالْأَثَارِ وَالْأَسْبَاقِ وَالْهَادِي إِلَى الصِّدْقِ وَالِى صِرَاطِ
الْمُسْتَقِيمِ بِالْأَفَاقِ يَمْحُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيَبْتِئُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ هَذَا النَّبِيِّ الرَّسُولِ
الْمُمَجَّدِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ
وَتَلَازِمِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ اتَّقُوا اللَّهَ بِأَمْرِهِ وَاتَّبِعُوا سُنَّةَ رَسُولِهِ
وَلَا تُخَالَفُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عِنْدَ الْمُصِيبَةِ عَظِيمِ الْعَزْمِ وَالنُّوَابِ وَأَصْبِرُوا كَمَا صَبَرَ
أُولُو الْعَزْمِ إِنَّمَا يُؤَفِّ الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ .

إِخْوَانِي رَحِمَكُمُ اللَّهُ قَدِّمُوا بِالْحَسَنَاتِ قَبْلَ الْبَلِّطِ وَبَادِرُوا بِالنُّوْبَةِ قَبْلَ الْمَمَاتِ وَالتَّرْتُّوا
لِنَيْلِ الْمَعَارِفِ وَاجْتِهَادِ وَالْعَمَلِ فَإِنَّ الْعِلْمَ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ فَإِنَّ هَذَا الْإِنْسَانَ
لَا يَلْتَزِنُوا بِذُنُوبِ الْعِلْمِ وَالْعِرْفَانِ فَكُونُوا بِإِتِّدَاءِ الْخَيْرَاتِ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ السَّيِّئَاتِ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ مِنْ سَنَةٍ حَسَنَةٍ فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَنَّ
سَنَةً سَيِّئَةً فَلَهُ وَزْرُهَا وَوَزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ تَعَالَى يَقُولُ وَيَقُولُهُ
يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ وَإِذَا قُرَأَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

Ma'syirol muslimin rohimakumulloh.....

monggo sarengan kulo njenengan sedoyo nambahi roso taqwa maring

Alloh SWT, nggeh meniko arupi ngelakokno kabehe perintahe lan

⁵⁴ Rekaman kaset pada tanggal 20 November 2009 di Masjid Haqqul Yaqien

ninggalno opo ae seng dadi larangane Alloh SWT, juga taqwa seng isok ndadekno tambahe amal-amal sholeh sebagai tanda bukti akan kebenaran iman kita, sebab sekabehane amale menungso, apik opo eleke iku dadi tolak ukur keimanan kulo njenengan sedoyo dumateng Alloh SWT.

Ma'syirol muslimin rohimakumulloh.....

sekarang kita memasuki bulan Dzulhijjah, dimana kabehe menungso seng onok nang alam dunyo iki podo ngelaksanakno ibadah haji ten tanah harom ngeriko.

Ibadah haji iku wajib mungguhi sekabehe waong muslim, dengan syarat nopo? Angsal kecukupan lahiriyah lan bathiniyahip.seperti halnya seng wes di dawuhaken Alloh SWT

وَأْتِنُ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ. لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ.

Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh, supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara lagi fakir.

dawuhe Gusti Alloh mau, nerangno manfaat-manfaat lan hikmah yangg terdapat dalam ibadah hajji.menurut ayat niku mau, ibadah haji wonten

pinten-pinten manfaat serto nilai-nilai pengajaran, seng bersifat dunyo lan akhirat, bersifata material. Lan spiritual. Salah sijine manfaay ibadah haji niku antara lain, wong sek ngelasakno haji iku, angsal kekebelan mental lan rohanipun, lo keranten nopo? Keranten tiang seng ngelasanakno haji niku ibadahe tambah sergep, saklianipun bakal ditambah roso ketaqwaane tiang niku wau.

Selain iku Ma'syirol muslimin rohimakumulloh, ibadah haji ndadosaken menungso disiplin lan sadar serto menyesali dosa-dosa yang wes kepungkur, sehingga menungso niku mau akan bertambah dekat maring Alloh SWT lan bertambah rasa cintae maring Gusti Nabi SAW. Sekabehane manfaat lan hikmahe haji iku cumak di gae nambahi nigkatno kemantapan iman, jek perjuangane dadi menungso nang dunyo, gewe ngemban amant maring Alloh SWT , yaiko sebagai kholafah onok ing ngatase bumi. La nek wes ngerti sak mono gedene hikmah lan faedahe lungo kaji, monggo Ma'syirol muslimin rohimakumulloh, seng wes nduwe cukup bondo, ojok sampek nunda-nunda budal, soale opo'o Ma'syirol muslimin rohimakumulloh?, sopo wonge seng wes di anggap mampu – cukup bondo – dunyo seng torah-turah sek ngulur-ngulur waktu – ndang gak budal-budal, tanpa alasan apapun yang tidak berdasarkan syareat, maka wong koyok mau, di anggep wes ninggalno salah sijine kewajiban seng onok nanggone rukun islam, koyok opo seng di sabdano kanjeng nabi SAW *“kalau saja aku mengetahui seorang kaya yang seharusnya sudah berkewajiban menunaikan ibadah haji, kemudian mati sebelumnya, maka*

aku tidak akan solat atasnya (jenazahnya)” na’udzubillah tsumma na’udzubillah.

Ma'syirol muslimin rohimakumulloh....

Sopo wonge seng isok njogo hajine, saronu ngelakoni opoae seng di perintahkan Allah lan Rosule, serta ngadohi larangane, maka pahala yang ditermi ambek wong iku mau, agung sak agun-agune, salah siji ganjarane seng di peroleh yoiku di ngapuro kabeh duso-dusoe lan kesalahane, sehingga ibaratno podo karo bayi seng sek tas lahir teko rahim ibuke, mbalik maneh dadi fitroh. Nopo cumak niku mawon ganjaran ne? mboten, selain oleh ganjaran iku, wong iku mau akan mendapatkan predikat dari Allah SWT yoiku haji mabrur, nabi ngendiko *“haji mabrur, tidak ada balasannya kecuali surga”*.

Ma'syirol muslimin rohimakumulloh....

Wong mu'min seng sejati, iku senantiasa berusaha ngelaksanakno syiar Islam lan rukun Islam, seng di maksud lungu haji nang Baitulloh.oleh karena tiu monngo, sepindah male elingaken dumateng njenengan sedoyo, mari berlomba-lomba untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT.

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ ۖ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ وَعَلَّمَهُ الْبَيَانَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ الْجُمُعَةِ مِنَ الْكِتَابِ الْمَحْمُودِ فَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُدِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ

3. Khutbah Ust.. H. Fathoni Machrus

الحمد لله, الحمد لله الذي, وَعَدَ مَنْ أَضَاعَهُ بِدَارِ السَّلَامِ وَقَبِلَ مَنْ عَصَاهُ إِذَا أَنَابَ
 عَلَىٰ ارْتِكَابِ الْأَثَامِ وَاسْتَجَابَ لِمَنْ دَعَاهُ وَقَدَّ تَوَكَّلَ عَلَيْهِ بِالْإِنجَارِ الْمَرَامِ لِإِلَهِ الْإِلَهِ هُوَ
 وَعَلَىٰ اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ أَنشَهُدُ أَنْ لَإِلَهِ إِلَّا هُوَ الْمُنْعِمُ عَلَى الْعِبَادِ أَنشَهُدُ أَنْ سَيِّدَنَا
 مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ الدَّاعِيَ إِلَى سَبِيلِ الرَّشَادِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
 إِلِهِ الْأَنْجَادِ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ إِلَى يَوْمِ النَّوَادِ أَمَا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَصِيكُمْ
 وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ إِنْفُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Ma'asyirol Muslimin jama'ah Sholat Jum'at rohimakumulloh.....

Marilah, kita senantiyasa bersyukur kepada Alloh SWT, karena, kita
 senantiasa dilimpahi rahmatNya, lebih-lebih, kita di karuniai ni'mat yang

⁵⁵ Hasil rekaman kaset pada tanggal 27 November 2009 di Masjid Haqqul Yaqien

tak terhingga besarnya, yakni berupa iman, untuk itu marilah Ma'asyirol Muslimin, rasa syukur kita itu, kita tunjukkan dalam bentuk, senantiasa meningkatkan kepatuhan dan ketaatan kita kepada Alloh SWT.

Ma'asyirol Muslimin jama'ah rohimakumulloh....

Iman memang masalah yang pokok dalam kehidupan beragama, tidak ada iman, tidak ada agama, tanpa iman seluruh amal perbuatan kita tidak mempunyai nilai keagamaan, namun masalah iman ini, adalah masalah yang bersifat bathiniyah, bahkan masalah yang ghoib, seperti halnya masalah ruh. Meskipun demikian, iman, kufur dan kemunafikan itu bersifat ghoib, kadang-kadang kita dapat menyebut seorang itu mu'min atau kafir atau munafik, sebab sifat itu bisa menggejala dalam tingkah laku lahiriyah, atau selalu menampakkan dirinya di alam bentuk perbuatan yang dapat kita lihat, baik secara jelas atau samara-samar. Sebagai contoh Ma'asyirol Muslimin, iman benar masalah bathiniyah – iman adalah soal yang ghoib, namun orang yang beriman, gejala keimanannya atau tanda keimanannya akan selalu muncul dalam berbagai tingkah laku lahiriyahnya yaitu dengan melakukan amal-amal sholeh yang bermacam-macam. Rosulullooh SAW pernah menerangkan bahwa iman itu terdiri dari 73 atau 63 an nakhil, yang pertama adalah ucapan لا إله إلا الله, dan an nakhil yang paling rendah adalah membuang gangguan dari jalanan, baik berupa duri atau batu-batuan, adapun sifat malu kata rosulullooh adalah termasuk sifat iman.

Ma'asyirol Muslimin jama'ah jum'at rohimakumulloh....

Menurut hadist ini, orang mu'min yang utama adalah kalau ia berpegang pada prinsip لا إله إلا الله, kalimat tauhid ini, diyakininya – di ucapkannya kemudian di amalkannya dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dikatakan mu'min sekalipun kelas imannya itu rendah, kalau ia suka menyingkirkan gangguan-gangguan di jalanan, seperti duri batu dan lain sebagainya, yang berarti bahwa dia tidak menghendaki orang lain mendapatkan kesusahan atau kecelakaan di jalan. Lebih lanjut hadist ini juga mengatakan “seseorang dikatakan mu'min kalau seseorang malu berbuat ma'siat”, meskipun tidak dilihat oleh orang lain.

Ma'asyirol Muslimin jama'ah jum'at rohimakumulloh....

Di dalam surat al Anfal ayat 2 di sebutkan, bahwa tanda-tanda iman itu adalah

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا
وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhan-lah mereka bertawakal. Kemudian dalam sebuah hadist, telah di gambarkan oleh rosululloh SAW bahwa, sifat orang mu'min itu adalah seperti sebagaimana sebuah batang tanaman yang di tiup angin, bagaimanapun ia bengkok, atau condong karena hempasan tiupan angina, ia akan segera balik lurus kembali manakali angin telah mereda. Sebaliknya Ma'asyirol Muslimin jama'ah rohimakumulloh, orang mu'min

bukannya orang anti dosa, yang digambarkan oleh rosululloh SAW sebagai pohon yang bernama pohon kurza, yang keras dan tumbuh dengan tegaknya, tetapi mudah rebah dan mudah tumbang manakali di tiup angin kencang, masih banyak lagi Ma'asyirol Muslimin jama'ah rohimakumulloh, tanda-tanda iman yang lain, baik yang telah disebutkan dalam kitab suci Al qur'an maupun yang disebutkan di dalam hadist-hadist rosululloh SAW, diantara tanda iman yang banyak itu Ma'asyirol Muslimin, ada satu tanda iman yang sangat penting dan istimewa yaitu sholat lima waktu, terutama dari hadist rosululloh SAW, dapat kita ketahui bahwa, sholat wajib lima waktu itu ialah suatu garis embarkasi yang memisahkan secara tegas apakah seseorang itu mu'min, atau bukan?! Apakah seseorang itu muslim atau bukan ?!!

Ma'asyirol Muslimin jama'ah rohimakumulloh.....

Di dalam sebuah hadist riwayat Imam Ahmad, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam Turmudzi dan Imam Ibnu Majjah, dari sahabat Jabir Rosululloh SAW bersabda yang artinya “batas di antara seseorang yang bisa dikatakan kafir atau tidak, yaitu manakala dia meninggalkan sholat”, artinya Ma'asyirol Muslimin jama'ah rohimakumulloh batas perbedaan antara orang mu'min dan orang kafir yang sesungguhnya yaitu terletak pada masalah sholat lima waktu. Jika kewajiban sholat ini dikerjakan dengan baik, dikerjakan tepat pada waktunya maka bernama mu'minlah seseorang itu, dan jika sholat itu di tinggalkan, maka bernama kafirlah seseorang itu. Dengan demikian Ma'asyirol Muslimin, di terangkan pula

oleh Rosululloh SAW dalam hadistnya “ikatan Islam dalam undang-undang agama itu ada tiga, yang di atasnyalah di dirikan Islam, barang siapa yang akan meninggalkan salah satu di antara tiga itu maka ia termasuk kafir dan halal darahnya, yaitu *Syahadatu anlaailahaillohu*, manakala ia mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Alloh, kemudian yang kedua as *sholaatul maktubah* mengerjakan sholat yang di wajibkan, dan yang ketiga berpuasa di bulan Romadhon”. Kemudian dalam riwayat selanjutnya Ma’asyirol Muslimin jama’ah rohimakumulloh “*man taroka minhunna, fahuwa kaafirun*”, barang siapa meninggalkan salah satu di antara tiga itu, maka ia di hukumi kafir! Dan tidak diterima amal wajib dan amal sunnahnya.

Ma’asyirol Muslimin jama’ah rohimakumulloh....

Dalam hubungan ini Ibnu Mas’ud salah seorang sahabat Rosululloh SAW yang banyak meriwayatkan hadist menegaskan, kata beliau “aku sungguh yakin, tidak akan berani meninggalkan sholat, melainkan orang munafik, yang dapat di ketahui dengan jelas kemunafikannya”.

Ma’asyirol Muslimin jama’ah rohimakumulloh....

Solat, adalah kontak lahir bathin antara manusia dengan Tuhan secara rutin dan periodic dalam waktu-waktu tertentu. Untuk berdialog menyampaikan suka cita hidupnya bertaqorrub mendekatkan diri kepada Alloh, bersimpuh di bawah kebesaran Alloh, untuk Ma’asyirol Muslimin jama’ah rohimakumulloh, jiwa seseorang tentu saja harus ada iman yang dengan iman inilah kontak dengan Tuhan bisa terjadi hablum minalloh,

hubungan kepada Allah dapat di jalin, karena itulah, bagi orang yang jiwanya kosong dari iman, pastilah dia tidak akan sanggup, untuk mengerjakan sholat lima waktu sebagai mana mestinya. Walaupun orang yang kosong dengan ini memaksakan dirinya untuk mengerjakan sholat, bukan karena Allah tetapi ingin dikenal orang bahwa ia adalah orang Islam. Maka itulah Ma'asyirol Muslimin, orang semacam ini akan merasa sangat berat dan malas untuk mengerjakan sholat.

Ma'asyirol Muslimin jama'ah rohimakumulloh....

Menurut firman Allah orang munafik kadang-kadang mengerjakan sholat hanya saja cirikhas sholat yang mereka kerjakan tidak semata-mata karena Allah SWT, tetapi hanya untuk pamer kepada orang lain, dan yang kedua sholat mereka kerjakan dengan amat berat dan malas-malasan, tetapi kemalasan mereka itu dalam mengerjakan sholat lima waktu tidak sama bobotnya.

Bagi orang yang beriman, mengerjakan sholat tidak dirasakan sebagai pekerjaan yang berat, sehingga kewajiban sholatnya dikerjakannya dengan rajin – dengan khusu' dan dengan senang hati. Tidak ada dalam kamus hidup bahwa orang mukmin berat dan malas mengerjakan sholat. Bahkan lebih dari itu Ma'asyirol Muslimin, justru bagi orang yang beriman kewajiban sholat akan dirasakan sebagai ibadah yang sangat mengasikkan yang dapat membina akhlak pribadinya – yang menjadi sumber kekuatan bathinnya dan menjadi sumber ketenangan serta kedamaian bagi hatinya.

Ma'asyirol Muslimin jama'ah rohimakumulloh....

Untuk itu marilah, hari ini kita jadikan sebagai peringatan bahwa jangan menganggap enteng untuk tidak menganggap remeh meninggalkan sholat dan mempermudah melalaikan sholat alasan yang bermacam-macam, janganlah kita membiasakan diri untuk meninggalkan sholat, bisa-bisa kita di cap oleh Allah SWT sebagai orang kafir, minimal di cap sebagai orang munafik na'udzubillah tsumma na'udzubillah.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ أَمْرًا بِالِاتِّحَادِ وَالِإِقْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ الْمَتِينِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِيَّاهُ نَعْبُدُ وَإِيَّاهُ نَسْتَعِينُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَعَلِّمُوا أَنْ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَمْرُكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَّى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِفُؤْسِهِ فَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتِهِ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَقُرَابَتِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَدَرِّيَّتِهِ أَجْمَعِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْأَرْبَعَةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ سَيِّدِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَلَى بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالتَّابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ وَيَا غَافِرَ الذُّنُوبِ وَالْخَطِيئَاتِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ اصْلِحْ جَمِيعَ وُلَاتِ الْمُسْلِمِينَ وَأَنْصِرْ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَهْلِكَ الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِينَ

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ⁵⁶

4. Khutbah Ust. H. Asan Affandi

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ
كَرِهَ الْكَافِرُونَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَصِيْبُكُمْ وَتَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Ma'asyirol muslimin rohimakumulloh.

Pertama-tama marilah kita selalu memanjatkan rasa syukur kita Kehadirat Alloh SWT, yang telah memberikan kita sekalian kesehatan jasmani dan rohani – masih diberikan kesempatan hidup diatas dunia ini – di berikan rezeki yang banyak dan barokah – masih tetap diberikan kekuatan iman dan islam di dalam qolbu kita, sehingga kita masih bisa melaksanakan semua yang diperintahkan oleh Alloh dan meninggalkan segala yang dilarangnya, yang kedua kalinya Ma'asyirol muslimin di samping kita selalu bersyukur atas segala ni'mat Alloh, marilah kita tingkatkan rasa taqwa kita Kehadirat Alloh, sebab, dengan taqwa inilah Ma'asyirol muslimin insya Alloh, kehidupan kita hidup di dunia, apalagi ketika kita

⁵⁶ Hasil rekaman kaset pada tanggal 4 Desember 2009 di Masjid Haqqul Yaqien

nanti di panggil menghadap Allah SWT, akan mempertanggung jawabkan segala perbuatan kita di atas dunia kalau kita bermodal taqwa kepada Allah, insya Allah kehidupan dunia dan akhirat kita akan selamat. Yang ketiga Ma'asyirol muslimin marilah segala perbuatan kita – kita niat dengan ibadah, segala ucapan kita, tingkah laku kita, kita niat ibadah Kehadirat Allah SWT. Ibadah yang di niatkan hanya semata-mata untuk Allah akan membawa hasil dunia, dan insya Allah akan bernilai di akhirat nanti.

Ma'asyirol hadirin rohimakumulloh....

Pada hari tepatnya tanggal 1 Muharrom tahun baru Hijryah, tahun baru yang dimiliki oleh umat Islam yang dihitung sejak hijrahnya Rosululloh Muhammad SAW, dari kota Makkah pindah ke kota Yastrib yang sekarang namanya berubah menjadi Madinah.

Ma'asyirol muslimin rohimakumulloh...

Momen hijrah ini adalah suatu momen yang penting bagi umat Islam. Marilah umat Islam yang sudah tertinggal jauh dengan umat-umat yang lain ini, kita ubah paradigma yang selama ini kita anut muslimin, Islam sudah mengajarkan sejak kita berdoa, selalu ditutup dengan

” رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً ”

ini apa maksudnya muslimin? Islam tidak boleh memandang dunia ini remeh, Islam tidak mengajarkan umatnya hanya mengejar kehidupan akhirat, Islam mengajarkan bagaimana muslimin ini memimpin dunia dan nanti selamat di hari akhir. Itu yang dikehendaki oleh Islam. Karena

perjalanan sejarah muslimin!!!, konsep ini lambat atau cepat hilang, dipikiran kaum muslimin!. Mengapa kebanyakan muslimin meninggalkan dunia??!!! ini tidak lain karena hilangnya sejarah Islam, dimana pada abat-abat pertengahan umat Islam dijajah oleh golongan ghoiru Islam, mereka mengajarkan kepada muslimin agar meninggalkan kehidupan dunia hanya mementingkan kehidupan akhirat saja, ini ajaran-ajaran orientalis untuk melemahkan muslimin.

Satu contoh oleh ilmuwan yang terkenal di Indonesia, ia mengatakan “dunia bukan bagian umat muslim tapi dunia bagian orang kafir nanti akhirat ajalah bagian muslimin” ini yang di ajarkan oleh Snock orang orientalis yang menguasai ilmu keislaman, oleh karena itu muslimin, paradigma-paradigma seperti itu mari kita rubah, muslimin harus menguasai dunia!!. Sebab apabila dunia ditinggalkan, apa yang bisa dia perbuat contohnya muslimin di Thailand selatan apa yang bisa dia perbuat, secara politik mereka tidak menguasai dunia. Di Filiphina kalau mereka mau naik haji, lari dulu ke Malaysia, karena pemerintah Filiphina waktu iu melarang muslimin naik haji, ini bukti nyata Ma’asyirol muslimin!! Oleh karena itu dunia harus direbut oleh muslimin!! Thailand selatan, saya pernah berjumpa seorang warga Thailand Selatan pada waktu itu di Mina insya Alloh, dia bercerita banyak tentang nasib orang muslimin pada waktu itu, jangankan naik haji, melaksanakan syariat Islam saja tidak boleh! Apa yang bisa dia perbuat kalau dunia sudah dikuasai oleh ghoirul islam,

sampai-sampai pada saat itu jauh menyarankan angkat senjata, itulah kepemimpinan pada waktu itu muslimin.

Ma'asyirol muslimin rohimakumulloh...

Doa kita dimana muslim sejahtera dunia dan selamat di hari akhirat, ini adalah konsep hidup sisi pandangan hidup kita, bagaimana cara menempuhnya muslimin? Rosululloh memberikan arahnya kepada kita yang artinya *“barang siapa mengharapkan dunia, maka raihlah dengan ilmu, barang siapa mengharapkan akhirat, maka raihlah dengan ilmu, dan barang siapa mengharapkan keduanya, maka raihlah pula dengan ilmu”*, artinya apa muslimin?! Kita tidak boleh bodoh dengan dunia, muslimin harus menguasai sains dan teknologi! – muslimin harus menguasai ilmu pengetahuan agar tidak tertinggal dengan umat-umat yang lain.

Waktu muslimin jaya, sekitar tahun 800an muslimin, bendera Islam berkibar dari perbatasan India sampai dengan Spanyol Islam menguasai dunia karena apa? Karena muslimin menguasai ilmu pengetahuan. Pada saat itu Eropa masih gelap gulita – Eropa masih dikuasai oleh orang barbaris – orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan. Tetapi kenapa sejarah berbalik muslimin??!! Justru mereka yang barbaris menguasai dunia, kita yang berilmu dan berpengetahuan berbalik di kuasai Eropa. Ini karena kesialan dunia kita Ma'asyirol muslimin, umat Islam meninggalkan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu kaum muslimin, kata nabi barang siapa menginginkan dunia harus di cari dengan ilmu. *“Barang siapa*

menginginkan akhirat” itu pun harus di cari dengan ilmu, apabila menginginkan kedua-duanya harus dicari dengan ilmu.

Al qur’an sudah mengajarkan, wahyu yang diturunkan pertaman adalah “*iqro’*”, baca, baca, dan baca muslimin!!! Banyak-banyak membaca, Al qur’an adalah kitab suci kita, coba berapa kali kita membaca Al qur’an setiap hari? Yang tau hanya diri kita masing-masing. Al qur’an adalah kitab yang paling mulia, tetapi banyak ditinggalkan oleh muslimin. Mereka orang-orang barat yang katanya sebagai ilmuwan, mereka mengambil ilmu dari Al qur’an muslimin!!! Seorang ahli politisi dan ahli hokum yang terkenal Jhon Ross, pada tahun 1960 menulis satu karya tulisnya yang monumental yang berjudul *Theori of Justice* atau teori keadilan. Dari mana mereka mengambil? Dia mengambil dari konsep Al qur’an yang isinya “*keadilan baru akan terjadi apabila kedua belah pihak mengadakan perjanjian yang senama posisinya*” hanya itu yang dia ambil muslimin.

Jhon Smith peneliti karya yang , apa yang dia katakana? Dalam ilmu itu dikatakan *utilities*, dia hanya mengambil teori manfaat dari Islam dari Al qur’an. Cuma satu yang dia ambil – kemudian dia tulis sedemikian hebatnya, sehingga dia menjadi seorang ilmuwan yang sangat terkenal. Ini semua di ambil dari konsep-konsep Al qur’an. Hanya satu kalimat yang dia ambil menjadikan mereka seorang peneliti yang hebat, mengapa muslimin yang punya sekian ayat Al qur’an tidak bisa berbuat apa-apa. Contoh Muslimin, Eropa yang gelap seperti itu, mereka sadar dan bangkit,

mereka banyak belajar dari kaum muslimin, pada tahun 1300 mereka berbondong-bondong masuk Universitas kaum muslimin, mereka belajar ilmu dari umat Islam. Ilmu yang dia terima dia bawa ke Eropa, akhirnya bangkitlah mereka!! Eropa bangkit, Islam tenggelam. Oleh karena itu pada momen yang demikian baik ini muslimin mari kita rubah paradigma-paradigma lama yang sudah jauh tertinggal jaman. Kita kejar dunia untuk kehidupan akhirat. Sesuai dengan doa yang saya bacakan tadi “

" رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً "

oleh karena itu kaum muslimin marilah anak-anak kita, cucu-cucu kita kita bekali mereka dengan ilmu dunia dan akhirat agar mereka menjadi orang yang di depan, orang yang bermanfaat membawa kemajuan muslimin memimpin dunia. Kalu kita masih menggunakan konsep-konsep lama, jangan harap muslimin akan bangkit. Manusia wajib berikhtiar. Ada satu riwayat yang ditulis oleh Abu Ishak seorang sejarawan muslim, di dalam bukunya halaman 456, “pada saat itu ketika nabi sudah berangkat hijrah ke madinah, orang-orang muslim yang ada di Mekkah, ingin mengikuti jejak rosululloh untuk berangkat ke Madinah. Tapi apa dikata, perjalanan mereka ke Madinah tidak mudah muslimin, mereka banyak mendapatkan hambatan dan rintangan dari orang-orang Quraisy, satu keluarga yang bernama Abu Salamah, pada saat itu Abu Salamah bersama isterinya dan anaknya yang masih balita, dia ingin menyusul nabi ke Madinah, maka berangkatlah mereka, dinaikkanlah unta isteri dan anaknya, begitu unta dipegang jalan beberapa meter, disergaplah oleh kafir Quraisy, apa yang

terjadi, pimpinan Bukhori mengatakan “wahai Abu Salamah, boleh engkau mengikuti Muhammad ke Madinah, tapi serahkan isteri dan anakmu kepada saya!”, coba kita pikirkan? Apakah tingkat keimanan kita seperti itu muslimin! Karena cintanya Abu Salamah kepada Rosululloh, maka di serahkanlah. Abu Salamah melanjutkan perjalanan untuk menyusul rosululloh ke kota Madinah. Inilah pengorbanan umat muslim pada waktu itu, karena cintanya kepada rosul, maka dikorbankanlah anak dan isterinya. Marilah kita ukur sendiri diri kita, apakah kita sudah bermanfaat bagi sekitarnya? Apakah ilmu kita bermanfaat untuk orang lain? Apakah harta kita bermanfaat untuk orang lain? Apabila muslimin bisa memanfaatkan potensi dalam dirinya, insya Allah Islam akan memimpin dunia ini, khususnya di negeri tercinta ini

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَاخْتَلَفَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَأَيَّتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ فَقَالَ
 تَعَالَى فِي كِتَابِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ إِنَّا
 أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ
 وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ
 الدَّعَوَاتِ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

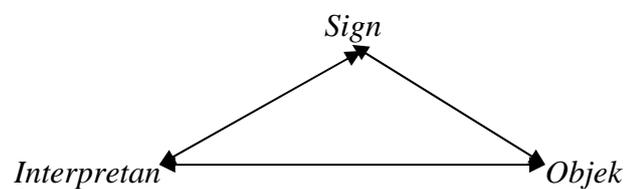
النَّارِ 57

⁵⁷ Hasil rekaman kaset pada tanggal 11 Desember 2009

C. Analisis Data

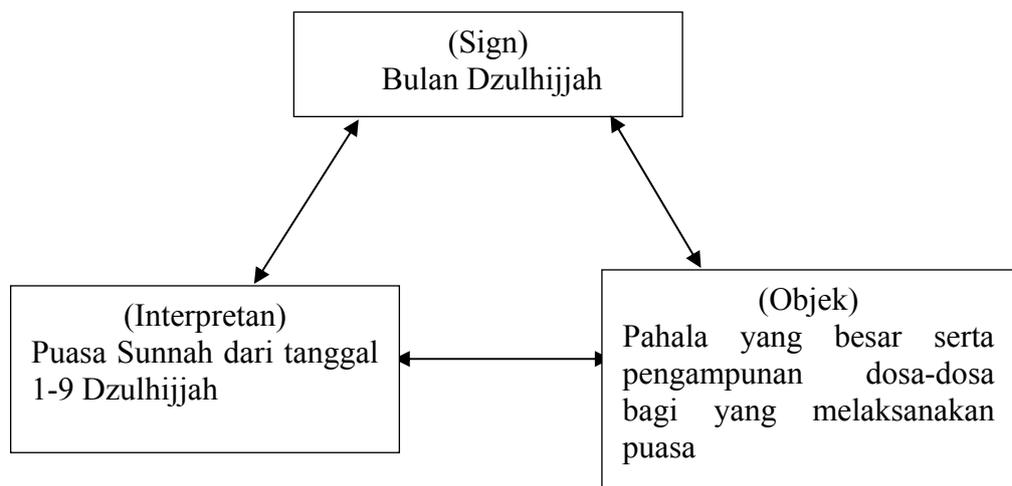
Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Pierce, bahwasanya semiotik versinya, dalam mengungkapkan sebuah makna yang tersirat pada komunikasi verbal maupun komunikasi visual. Triagle mening mencakup tiga elemen dalam model semiotiknya, yaitu tanda, acuan tanda dan interpretan.

Model pierce sebagai berikut:

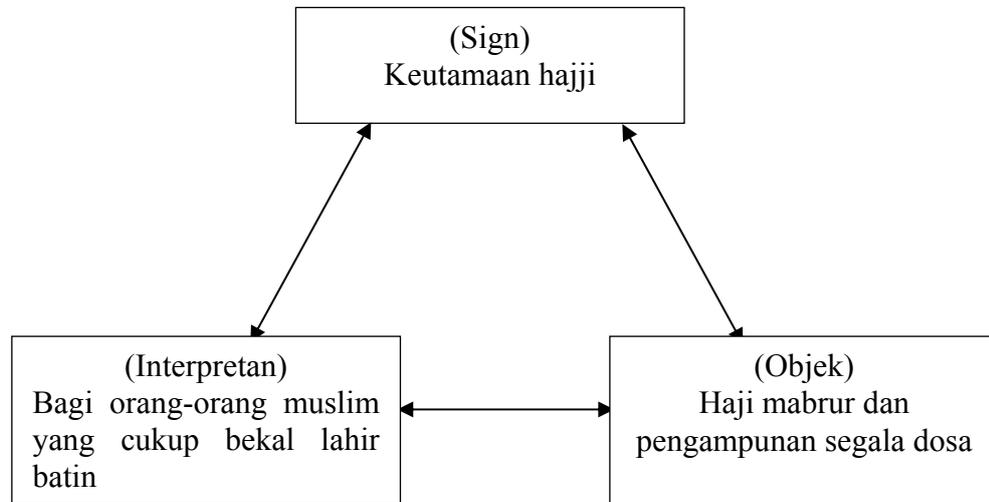


Sedangkan apabila dikaitkan dengan beberapa materi khutbah yang akan di teliti maka hasilnya seperti dibawah ini.

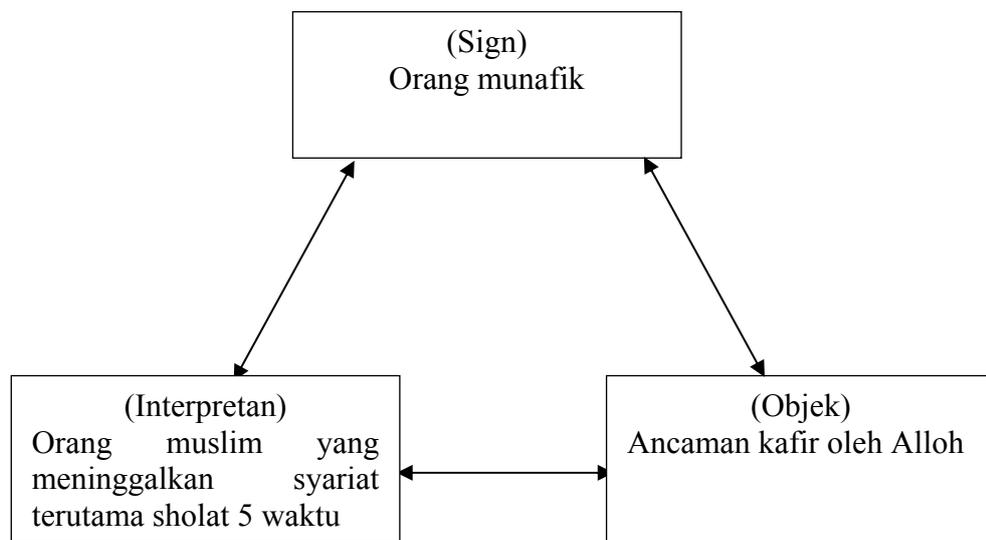
1. Materi khutbah yang pertama yang telah disampaikan oleh KH. Mas Saiful Mulk menghasilkan signifikasi seperti dibawah ini:



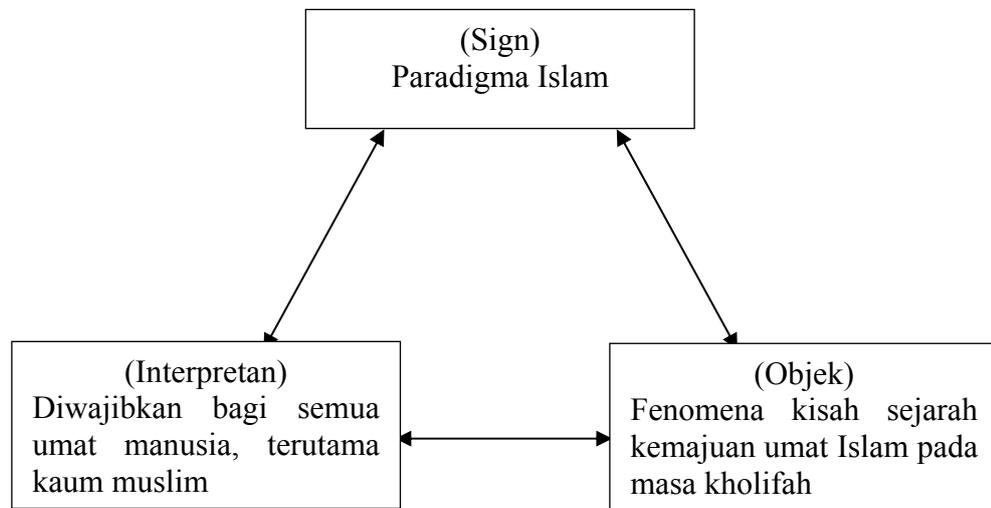
2. Materi khutbah yang telah disampaikan oleh KH. Asmuni Salim menghasilkan signifikasi seperti dibawah ini:



3. Materi khutbah yang telah disampaikan oleh Ust. Drs. H. Fathoni Machrus menghasilkan signifikansi seperti dibawah ini:



4. Materi khutbah yang tela disampaikan oleh Ust. H. Asan Affandi S. H, menghasilkan signifikansi seperti dibawah ini:



Sedangkan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan pada pembahasan ini, yaitu seperti yang telah peneliti cantumkan pada bab II, maka untuk menganalisa ke empat materi khutbah diatas, peneliti menggunakan metode seperti yang telah peneliti cantumkan pada bab III. Sehingga materi khutbah jum'at yang telah disampaikan dapat dianalisa sesuai dengan tiga patokan unsur tersebut yakni konteks wacana, tenor wacana (kutipan) dan gaya bahasa seperti dibawah ini:

a. Konteks Wacana

Karena yang diteliti adalah even khutbah jum'at, maka konteks wacana yang didapat bervariasi, diantaranya:

- 1) Khutbah yang disampaikan oleh KH. Mas Saiful Mulk menghasilkan konteks wacana bahwasanya pada bulan Dzulhijjah, sebelum umat muslim merayakan hari raya Idul Adha disunnahkan melakukan puasa dari mulai tanggal satu sampai pada tanggal sembilan

Dzulhijjah, karena dengan melaksanakan puasa tersebut, maka kita bisa melatih diri kita untuk sabar serta mengingatkan kita akan sejarah nabi-nabi yang telah tersirat lewat pelaksanaan puasa tersebut.

- 2) Khutbah yang telah disampaikan oleh KH. Asmuni Salim menghasilkan konteks wacana bahwasanya ibadah haji memberikan beberapa faedah dan manfaat bagi umat islam yang melaksanakannya.
- 3) Khutbah jum'at yang telah disampaikan oleh Ust. H. Fathoni Machrus menghasilkn konteks wacana yaitu gambaran dan tanda-tanda orang munafik serta ancaman Alloh SWT untuk orang-orang yang demikian yang dikaitkan dengan kondisi saat ini.
- 4) Khutbah jum'at yang telah disampaikan oleh Ust. H. Asan Affandi, menghasilkan konteks wacana kemunduran umat muslim pada era pasca kholifah dikaitkan dengan masa sekarang dan agar sebagai umat muslim, senantiasa menjadi pemimpin dunia dengan ilmu yang telah diberikan oleh Alloh SWT berupa Kitab Suci Al Qur'an.

b. Tenor Wacana (kutipan)

Berdasarkan penelitian ke empat khutbah jum'at yang telah disampaikan oleh ke empat khotib tersebut dengan even yang berbeda, maka tenor wacana (kutipan) yang dihasilkan peneliti yaitu:

- 1) Khutbah yang disampaikan oleh KH. Mas Saiful Mulk tenor wacana (kutipan) adalah dari satu ayat Al Qur'an dan beberapa potongan hadist, diantaranya; surat Al Maidah ayat 4, hadist nabi yang diriwayatkan Imam Ibnu Abbas, Imam Bukhori dan Imam Muslim mengenai anjuran tentang puasa sunnah di bulan Dzulhijjah. Bahasa yang digunakan adalah analog dengan bahasa Indonesia tegas, dan tersusun dengan rapi dan terstruktur, sehingga antara kalimat yang satu dengan lainnya mendapatkan kalimat koherensif.
- 2) Khutbah yang disampaikan oleh KH. Asmuni Salim tenor wacana (kutipannya) adalah dari beberapa ayat Al Qur'an dan hadist nabi diantaranya; surat Al Hajj 27-28, AL Baqoroh: 197, dan sabda Rosululloh serta yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi yang menerangkan tentang seruan beribadah haji bagi yang mampu, dan faedah-faedah serta manfaatnya. Bahasa yang digunakan adalah analog jawa ngoko dan kromo inggil serta campur Indonesia, susunan kalimat kurang terstruktur dengan rapi, sehingga penyampaian khobtah kurang focus.
- 3) Khutbah yang disampaikan oleh Ust. Drs. H. Fathoni Machrus tenor wacananya adalah dari ayat Al Qur'an dan potongan hadist diantaranya; surat Al Anfal : 2, serta hadist Rosululloh yang banyak di riwayatkan oleh Ibnu Mas'ud yang menerangkan tentang tanda-tanda orang munafik serta ancaman Alloh SWT kepada mereka. Untuk bahasa yang di pakai adalah bahasa Indonesia asli, dan tersusun

dengan rapi dan terstruktur, sehingga antara kalimat yang satu dengan lainnya mendapatkan kalimat koherensif.

- 4) Khutbah yang disampaikan oleh Ust. H. Asan Affandi, tenor wacananya adalah dari ayat Al Qur'an, hadist nabi, ensiklopedia islam, dan pengalaman pribadi, diantaranya; surat Al 'Alaq ayat 1, hadist Nabi, buku Sejarah Kebudayaan Islam, buku umum Theori of Justice, dan pengalaman beliau ketika bertemu dengan seorang warga negara Thailand Selatan pada waktu beliau berada di Mina tentang kemunduran umat Islam di dunia pada saat ini. Sedangkan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dengan tegas, dan tersusun dengan rapi dan terstruktur, sehingga antara kalimat yang satu dengan lainnya mendapatkan kalimat koherensif.

c. Gaya Bahasa

Komunikator atau khotib seharusnya memiliki sebutan cirikhas terhadap makhtub (komunikan), agar dapat meluweskan penyampaian khutbah tersebut. Dari ke empat khotib yang bertugas, mereka sama-sama menggunakan panggilan atau sebutan terhadap makhtub dengan sebutan; ma'asyirol muslimin rohimakumulloh dan ma'asyirol hadirin rohimakumulloh, kita, kulo njenengan.

Sehubungan dengan kegiatan dakwah yang dilakukan adalah khutbah yang mempunyai syarat da rukunnya yaitu harus dengan singkat padat dan tegas, maka membedakan dengan kegiatan dakwah selain

khutbah. Meskipun demikian, KH. Asmuni Salim yang dalam penyampaian khutbahnya dengan menggunakan gaya bahasa metafora dan sedikit humoris.

TABEL IV.1
DIMENSI ANALISIS SEMIOTIK
MATERI KHUTBAH JUM'AT DI MASJID HAQQUL YAQIEN
KLAMPIS SEMALANG KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA

DIMENSI	NAMA KHOTIB			
	Saiful Mulk	Asmuni Salim	Fathoni Machrus	Asan Affandi
Konteks Wacana	Sebelum umat muslim merayakan hari raya Idul Adha disunnahkan melakukan puasa dari mulai tanggal satu sampai pada tanggal sembilan Dzulhijjah, karena dengan melaksanakannya puasa tersebut, maka kita bisa melatih diri kita untuk sabar serta mengingatkan kita akan sejarah nabi-nabi yang	Ibadah haji memberikan beberapa faedah dan manfaat bagi umat islam yang melaksanakannya	Gambaran dan tanda-tanda orang munafik serta ancaman Allah SWT untuk orang-orang yang demikian yang dikaitkan dengan kondisi saat ini.	Kemunduran umat muslim pada era pasca kholifah dikaitkan dengan masa sekarang dan agar sebagai umat muslim, senantiasa menjadi pemimpin dunia dengan ilmu yang telah diberikan oleh Allah SWT berupa Kitab Suci Al Qur'an.

	telah tersirat lewat pelaksanaan puasa tersebut			
Tenor Wacana	Al Qur'an dan beberapa potongan hadist, diantaranya; surat Al Maidah ayat 4, hadist nabi yang diriwayatkan Imam Ibnu Abbas, Imam Bukhori dan Imam Muslim	ayat Al Qur'an dan hadist nabi diantaranya; surat Al Hajj 27-28, AL Baqoroh: 197, dan sabda Rosululloh serta yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi	Al Anfal : 2, serta hadist Rosululloh yang banyak di riwayatkan oleh Ibnu Mas'ud	AL 'Alaq ayat 1, hadist Nabi, buku Sejarah Kebudayaan Islam, buku umum Theori of Justice, dan pengalaman beliau ketika bertemu dengan seorang warga negara Thailand Selatan
Gaya Bahasa	-Monolog, ma'asyirol muslimin rohimakumul loh. - <i>self reference</i> :kita, saya. -Gaya bahasa tegas	-Monolog, ma'asyirol muslimin jama'ah jum'at rohimakumulloh, kulo njenengan. - <i>self refernce</i> :kita, saya. -gaya bahasa humoris konotatif	-Monolog, ma'asyirol muslimin jama'ah jum'at rohimakumulloh, ma'asyirol muslimin. - <i>Self refernce</i> :kita -Gaya bahasa tegas dan persuasive.	-Monolog, ma'asyirol muslimin jama'ah jum'at rohimakumul loh, ma'asyirol hadirin jama'ah jum'at rohimakumul loh,muslimin - <i>Self reference</i> :kita a. -Gaya bahasa tegas

				persuasive, metafora
--	--	--	--	-------------------------